



Pengaruh Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas Rendah

Neni Widia Astuti^{1✉}, Riris Nurkholidah Rambe²

¹²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

✉ Corresponding author:

neni0306202143@uinsu.ac.id

Article info

Abstrak

Kata Kunci:

*Kemampuan Menulis,
Media Gambar Berseri,
Siswa Kelas Rendah*

Keterampilan berbahasa sangat penting bagi setiap individu karena berfungsi sebagai kerangka untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media gambar serial terhadap kemampuan menulis siswa dengan menggunakan pembelajaran yang didukung media gambar serial. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 23 siswa kelas II MIS Mardiatul Islamiyah kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain one-group pretest and posttest. Berdasarkan hasil dan analisis data dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis siswa meningkat dengan penggunaan media gambar serial. media gambar berseri meningkatkan semangat belajar siswa dengan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif di era digital saat ini, dimana media memegang peranan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Abstract

Keywords:

*Writing Skills,
Serial image media,
Low student level*

Language skills are essential for every individual because they serve as a framework for developing students' intellectual, social, and character abilities. This study aims to determine the influence of serial image media on students' writing ability using learning supported by serial image media. The sample in this study consisted of 23 second-grade students of MIS Mardiatul Islamiyah in Medan. This study uses an experimental method with a one-group pretest and posttest design. Based on the results and data analysis, it can be concluded that students' writing skills improve using serial image media. Serial image media increases students' enthusiasm for learning by creating a more exciting and interactive learning experience in today's digital era, where media is inseparable from daily life.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai sarana komunikasi yang menyatukan seluruh bangsa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa adalah lambang yang digunakan manusia untuk berkomunikasi melalui sistem lambang yang diucapkan secara lisan lisan (Elza Zairimi, Rustam

Rustam, 2024). Dalam konteks pendidikan, bahasa Indonesia juga berperan dalam meningkatkan mutu pengajaran dan penguasaan bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Namun, tantangan yang dihadapi adalah rendahnya kesadaran akan pentingnya bahasa sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Pendidikan memegang peran krusial dalam membentuk kepribadian, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesehatan jasmani dan rohani. Di era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi juga memberikan dampak pada pendidikan dengan munculnya berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan dinamis (Rambe et al., 2024).

Menurut para ahli, bahasa merupakan alat untuk berpikir dan menyampaikan gagasan. Ketika gagasan-gagasan ini diungkapkan melalui kata-kata dan kalimat, baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan simbol-simbol, bahasa memperoleh bentuk dan wujud yang nyata. Bahasa adalah elemen integral dari budaya. Belajar bahasa melibatkan pemahaman dan penguasaan alat komunikasi yang penting untuk interaksi sosial dan perkembangan intelektual, Bahasa Indonesia menjadi pintu gerbang akses terhadap beragam informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan (Kusumawati, 2022). Akibatnya, orang memanfaatkan pengalaman mereka, belajar dari pengalaman tersebut, terlibat secara aktif, dan menjalin hubungan dengan orang lain. Bahasa berfungsi sebagai kekuatan pemersatu di semua masyarakat. Berfungsi sebagai alat komunikasi, menumbuhkan rasa memiliki dalam kelompok sosial, memungkinkan individu berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat dengan lancar dan efisien, sehingga meminimalkan konflik (Arianita & Dwi Aini, 2022). Peran utama bahasa adalah untuk memfasilitasi interaksi sosial dan untuk mengekspresikan ide, konsep, atau emosi (Anas et al., n.d.).

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana bagi masyarakat untuk mengakses beragam informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan (Kusumawati, 2022). Hasilnya, individu memanfaatkan pengalaman mereka, belajar dari pengalaman tersebut, berpartisipasi aktif, dan terlibat dengan orang lain. Bahasa berfungsi sebagai alat pemersatu bagi semua masyarakat. Bertindak sebagai media komunikasi memungkinkan individu merasa terhubung dengan kelompok sosialnya dan memfasilitasi kegiatan masyarakat sekaligus meminimalkan konflik untuk meningkatkan efisiensi (Arianita & Dwi Aini, 2022). Umumnya bahasa berfungsi untuk memfasilitasi interaksi sosial dan menyampaikan ide, konsep, atau emosi (Anas et al., n.d.).

Keterampilan berbahasa sangat penting bagi setiap individu karena berfungsi sebagai kerangka untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter pada siswa. Bahasa berfungsi sebagai alat utama untuk berkomunikasi. Pendidikan bahasa di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan kemahiran dalam menggunakan bahasa yang benar. Bahasa tersusun atas unsur-unsur yang tersusun teratur mengikuti pola tertentu, sehingga membentuk suatu kesatuan yang sistematis dan sistemik (Devianty, 2022). Penguasaan kosakata yang beragam merupakan salah satu faktor kunci yang mendukung peningkatan keterampilan komunikasi dan kemahiran berbahasa. Semakin luas kosakata yang dikuasai siswa, maka komunikasi mereka akan semakin lancar dan efektif. Kosakata memainkan peran integral dalam proses pembelajaran dan tidak dapat diabaikan. Ketika guru dan siswa berbagi pemahaman kosa kata yang sama, mereka dapat berinteraksi dengan lancar selama kegiatan belajar mengajar di kelas. Namun pemahaman kosakata siswa yang kurang memadai dapat menghambat proses belajar mengajar sehingga mempengaruhi penyerapan materi pembelajaran (Magdalena et al., 2021).

Keterampilan menulis mencakup lebih dari sekedar mengulang kata dan kalimat; mereka melibatkan pengembangan pemikiran, gagasan, dan penciptaan struktur penulisan yang terorganisir dan sistematis. Di sekolah dasar, setiap siswa mempunyai kesempatan untuk meningkatkan kemampuan menulisnya melalui interaksi dengan teman sebaya dan bimbingan inovatif dari guru, khususnya dalam pendidikan bahasa. Julianto & Umami (2023) menekankan pentingnya peran guru dalam memilih strategi, pendekatan, metode, dan teknik yang menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan menulis di kelas.

Kesulitan yang dihadapi dalam mempelajari keterampilan menulis sering kali muncul dari keyakinan bahwa proses menulis memerlukan penguasaan berbagai elemen, termasuk komponen linguistik dan ilmiah yang merupakan dasar sebuah karya tulis. Selain itu, mengembangkan keterampilan menulis memerlukan tingkat ketelitian yang tinggi dan pemahaman khusus dalam lingkungan pendidikan. Keterampilan menulis pada siswa sekolah dasar berperan penting dalam perkembangan kognitif dan karakteristik pribadinya. Simanjuntak & Siregar (2022) menyoroti atribut khusus siswa sekolah dasar yang memerlukan perhatian khusus dalam pembinaan kemampuan

menulisnya, seperti perkembangan fisik dan tahapan perkembangan kognitif: sensorimotor (usia 0-2), praoperasional (usia 2-7), operasional konkrit (usia 7-11 tahun), dan operasional formal (usia 12-15 tahun). Selain itu, pengajaran menulis di tingkat dasar harus fokus pada peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara efektif melalui konvensi menulis yang tepat. Selanjutnya pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi siswa terhadap karya sastra (R.J, 2023).

Menulis adalah keterampilan bahasa penting yang perlu dikuasai siswa. Empat keterampilan berbahasa yang mendasar adalah mendengarkan, menulis, berbicara, dan membaca. Siswa yang unggul dalam keterampilan ini dapat lebih mudah memahami isi pelajaran, mengartikulasikan pemikirannya, dan berkomunikasi secara efektif. Menulis sebagai salah satu bentuk komunikasi melibatkan penyampaian pesan melalui media tertulis (Pratiwi & Herni, 2023). Karena bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa nasional dan bahasa pengantar dalam pendidikan, para pendidik harus menanamkan keterampilan bahasa ini. Namun demikian, di era modern saat ini, banyak siswa yang kesulitan dalam menulis, khususnya dalam membedakan bahasa lisan dan tulisan, Subjek, predikat, dan objek dalam struktur kalimat merupakan unsur kunci yang perlu dipahami siswa. Mereka juga perlu membedakan antara kalimat yang benar secara tata bahasa dan yang salah. Seringkali pelajar menyatakan bahwa tulisannya dipengaruhi oleh apa yang mereka baca di media sosial dan internet (Alawiyah, 2021).

Keterampilan menulis hendaknya dikembangkan terus menerus sejak sekolah dasar karena menulis merupakan suatu kegiatan yang berkelanjutan. Perspektif ini didasarkan pada keyakinan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mendasar yang bermanfaat di tingkat pendidikan tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di sekolah dasar harus mendapat perhatian yang besar untuk memenuhi standar kemahiran menulis yang diharapkan, dengan memanfaatkan strategi menulis awal. Dalam pembelajaran menulis awal, pengenalan huruf merupakan langkah awal yang harus diajarkan kepada siswa, dilanjutkan dengan latihan menulis (Hadyanti, 2022). Menulis awal mengacu pada keterampilan menulis yang diajarkan kepada siswa pada tahap awal, khususnya di kelas I dan II (Rambe, R.N., 2023).

Dalam penulisan permulaan terdapat berbagai jenis karangan sastra, termasuk penulisan dongeng. Dongeng merupakan cerita fiksi yang tidak benar-benar terjadi dan dapat diadaptasi dari cerita asli atau sejarah kuno dengan unsur tertentu. Bercerita adalah cara yang efektif untuk berinteraksi dengan anak-anak, menjadikan dongeng sebagai alat yang berguna untuk berinteraksi. Mendorong anak untuk mendiskusikan dongeng, mengemukakan pendapat, atau menyusun ulang cerita sesuai gayanya sendiri (Parapat et al., 2023).

Observasi peneliti menunjukkan adanya beberapa permasalahan pada kemampuan menulis siswa kelas III MIS Mardiatul Islamiyyah Kota Medan. Selama kegiatan kelas, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menulis. Permasalahan yang diamati antara lain: lamanya waktu dalam menulis satu kalimat, ketidakkonsistenan pembentukan huruf, huruf hilang atau berlebihan sehingga kata tidak bermakna, dan tulisan tangan tidak terbaca. Siswa yang menghadapi kesulitan-kesulitan ini sering kali menunjukkan minat yang kurang ketika diberikan banyak tugas menulis intensif dan kurang terlibat dengan topik pembelajaran yang monoton. Wawancara dengan beberapa siswa dan wali kelas kelas tiga juga mengungkapkan bahwa banyak siswa yang kesulitan dalam keterampilan menulis.

Secara umum, siswa sering kali menghadapi tantangan ketika diberi tugas menulis dari guru, khususnya dalam menyusun kalimat, memahami tata bahasa, dan memperkaya kosa kata. Pendidikan sastra di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap sastra, dengan harapan agar seiring dengan bertambahnya usia siswa akan berkembang kemampuan mengapresiasi dan mengevaluasi karya sastra (Manalu et al., 2022).

Beberapa faktor internal yang berkontribusi terhadap kesulitan menulis siswa antara lain: (1) keterbatasan kemampuan motorik halus, (2) lemahnya kemampuan memori visual, (3) kurangnya minat dan motivasi belajar, dan (4) kebiasaan belajar baik di kelas maupun di sekolah. rumah. Perkembangan keterampilan motorik halus pada individu berkaitan dengan kemampuan otot jari dan tangan dalam menulis secara efektif dan akurat. Kurangnya latihan dalam menyempurnakan keterampilan motorik halus dapat menyebabkan siswa menunjukkan kemampuan menulis yang terbatas (Qadaria et al., 2023).

Sebagai pendekatan alternatif, salah satu metode yang efektif untuk mendorong siswa mengamati, berpikir kritis, dan berimajinasi untuk mengembangkan suatu konsep terkait suatu objek adalah dengan memanfaatkan rangkaian gambar. Media memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, membantu guru dalam mencapai tujuan pendidikan secara efisien. Media memiliki daya tarik yang meningkatkan keterlibatan siswa dan guru dalam pembelajaran, memastikan pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Rangkaian gambar terdiri dari 4 sampai 6 gambar yang saling berhubungan dan disusun membentuk suatu narasi yang kohesif (Akhdan, 2023).

Media pembelajaran mencakup seluruh alat dan bahan yang digunakan dalam proses pendidikan, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dari guru kepada siswa (Rambe, 2021). Melalui penggunaan gambar berurutan, siswa dapat secara efektif mengartikulasikan pemikiran mereka berdasarkan visual yang digambarkan. Media ini memudahkan siswa dalam menyusun kata menjadi kalimat yang runtut. Gambar berurutan berperan dalam menjelaskan makna yang dimaksudkan dari sebuah cerita, sehingga membantu siswa dalam memahami urutan narasi dan pesan yang disampaikan (Islamiah et al., 2022).

Media gambar serial mengacu pada jenis media yang menyajikan rangkaian cerita atau peristiwa yang berurutan berdasarkan tema yang digambarkan dalam gambar. Efektivitasnya dalam pembelajaran bermula dari kemampuannya mengintegrasikan fakta, ide, atau pemikiran yang tergambar jelas melalui visual. Media pembelajaran mencakup segala alat atau benda yang digunakan dalam proses pendidikan, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dari guru kepada siswa (Rahmawati et al., 2022). Melalui pemanfaatan media gambar berseri, siswa dapat dengan mudah mengungkapkan gagasan atau pemikirannya dengan menggunakan kata-kata yang sesuai dengan rangkaian gambar yang disajikan. Hal ini memudahkan siswa dalam menyusun kata-kata. Media memainkan peran penting dalam proses pendidikan, membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Ia memiliki daya tarik intrinsik yang membantu siswa dan guru tetap fokus selama kegiatan pembelajaran, sehingga mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan (Prafantya, 2022).

Media gambar berseri diidentifikasi sebagai solusi optimal untuk mengatasi permasalahan ini, terutama karena fasilitas sekolah yang kurang memadai seperti tidak adanya perpustakaan. Selain itu, media gambar serial juga berperan penting dalam menjelaskan makna narasi, memudahkan siswa memahami pesan yang disampaikan melalui rangkaian peristiwa yang tergambar dalam gambar. Mengembangkan keterampilan menulis tidak terjadi secara spontan melainkan memerlukan latihan yang konsisten dan bertahap. Peran guru dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam menulis sangatlah penting, melibatkan dukungan kegiatan menulis, motivasi, dan pemilihan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan media kelas secara efektif (Renza et al., 2022).

Media visual seperti gambar digunakan untuk menyajikan isi pelajaran secara visual, baik melalui transparansi yang disiapkan guru maupun dengan menggunakan gambar relevan yang bersumber dari buku atau majalah. Pendekatan ini bertujuan untuk memperjelas penyampaian pelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa melalui persepsi visual. Selanjutnya penggunaan media visual bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar siswa, merangsang kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan observasi selama proses pembelajaran, dan memudahkan siswa dalam menghubungkan konsep teori dengan bukti nyata yang digambarkan dalam gambar (Yuswanti, t.t.).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Media Gambar Berseri Terhadap kemampuan Menulis Siswa Kelas Rendah sekolah dasar Kelas II Mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Mardiatul Islamiyah kota Medan.*

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimental digunakan untuk menilai dampak perlakuan tertentu terhadap perubahan kondisi atau situasi tertentu. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain Pra-Eksperimental, yang berupaya membandingkan perbedaan antara dua atau lebih kelompok variabel yang diteliti (Masyhud, 2012:116; Sugiyono, 2012:114).

Tabel Penelitian One Group Pretest-Posttest Design

PreTest	Perlakuan	PosTest
O1	X	O2

Sumber : Sugiyono (2020 : 114)

- X : Treatment menggunakan media pembelajaran**
- O1 : Nilai Pretest**
- O2 : Nilai Posttest**

Dalam penelitian ini fokusnya adalah pada “mengkaji dampak media gambar berseri terhadap keterampilan menulis siswa”. Penelitian berlangsung di MIS Mardiatul Islamiyyah Kota Medan dengan melibatkan siswa kelas II dan wali kelasnya.

Untuk mengumpulkan data, adapun metode yang digunakan antara lain observasi, tes, angket, dan dokumentasi. Observasi berupa kunjungan langsung ke MIS Mardiatul Islamiyyah di Bandar Selamat Kota Medan tempat penelitian dilakukan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk menggali ide dan mengidentifikasi permasalahan terkait bagaimana media gambar mempengaruhi kemampuan menulis siswa. Temuan dari pengamatan ini dianalisis secara cermat sebagai persiapan pemberian tes kepada responden, yang bertujuan untuk memperoleh data yang kredibel dan dapat diandalkan mengenai dampak media gambar terhadap keterampilan menulis siswa.

Setelah data terkumpul, proses analisis melibatkan pemilihan dan interpretasi data yang signifikan, yang digunakan untuk membuat kesimpulan dalam studi ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti apakah penggunaan media gambar berseri berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MIS Mardiatul Islamiyyah Kota Medan. Untuk itu, sampel penelitian dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan menerima perlakuan menggunakan media gambar berseri dengan materi pembelajaran tertentu, sementara kelompok kontrol akan melanjutkan pembelajaran dengan buku siswa dan gambar-gambar sederhana dalam pembelajaran dongeng seperti biasa. Dengan adanya kedua kelompok ini, peneliti memilih dua kelas di MIS Mardiatul Islamiyyah Kota Medan sebagai kelompok eksperimen dan kontrol. Dalam penelitian ini, sampel dipilih secara acak melalui metode undian untuk memastikan representasi yang adil dari populasi yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, siswa harus memiliki peran aktif lebih banyak dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mengharuskan kegiatan pembelajaran tersebut dapat dilakukan semenarik mungkin untuk dapat meningkatkan keterampilan siswa (Sugiharti et al., 2021).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa mempunyai peran yang cukup penting dalam kehidupan bermasyarakat agar terjalin komunikasi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi dan bahasa pemersatu bangsa. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Indonesia perlu diterapkan dan diajarkan di sekolah dasar. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif. Menulis berkaitan erat dengan aktivitas berpikir. Menulis menuntut kemampuan berpikir yang memadai juga menuntut berbagai aspek yang terkait seperti penguasaan materi tulisan, pengetahuan bahasa tulis, dan motivasi yang kuat (Herawati, 2016).

Melalui pembelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan mampu mempunyai kemampuan yang baik dalam menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar khususnya dalam hal keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh seseorang. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan yang dimilikinya untuk mencapai tujuannya, Menurut Haryadi dan Zamzani (1996:75), kegiatan menulis merupakan suatu kebiasaan untuk menyatakan gagasan atau pendapat secara tertulis, sedangkan kegiatan membaca merupakan adalah kegiatan untuk memanfaatkan tulisan dalam rangka menambah pengetahuan. Sedangkan menurut Henry Guntur Tarigan (2008:3) , menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspensif. Pada kegiatan menulis, seorang penulis harus

terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan tersebut dapat dimiliki apabila terus dilatih dan dikembangkan baik dari tingkat pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi. Di Sekolah Dasar pembelajaran menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Proses pembelajaran menulis di Sekolah Dasar dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Tujuan pembelajaran menulis di Sekolah Dasar yaitu untuk melatih kemampuan berpikir kritis, logis, serta mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan pada peserta didik.

Tujuan dasar dari menulis di kelas satu yaitu agar peserta didik dapat memahami bagaimana cara menulis yang benar. Kegiatan menulis kelas satu biasanya diterapkan dalam berbagai cara, antara lain menjiplak, meniru tulisan dari buku teks atau buku lainnya, meniru tulisan guru di papan tulis, dan menulis sesuai petunjuk guru. Menulis adalah salah satu hal terpenting dalam hidup karena semua proses belajar didasarkan pada kemampuan menulis. Kegunaan kemampuan menulis bagi peserta didik adalah untuk menirukan, menebalkan, melengkapi, dan menyalin. Meskipun menulis merupakan kemampuan akademik dasar yang penting, namun ternyata masih banyak peserta didik sekolah dasar di sekitar kita yang belum menguasainya. Hasil observasi pertama penelitian ini mengungkapkan beberapa penyebab kesulitan menulis antara lain: peserta didik kurang kemauan untuk menulis dan kurangnya dorongan dari orang tua peserta didik (Arum, 2022).

Penerapan metode dalam proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, begitu pula penggunaan media dalam pembelajaran bertujuan untuk mempermudah siswa menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Media yang digunakan untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis eksposisi adalah dengan menggunakan media gambar berseri. Media gambar adalah penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari, misalnya yang menyangkut manusia, peristiwa, benda-benda, tempat dan sebagainya (Puspitarukmi et al., 2014).

Pembelajaran yang menarik dan penggunaan media yang tepat akan memikat anak-anak untuk terus dan senang mempelajari Bahasa Indonesia, Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media sebagai teknologi pembawa pesan yang dapat membantu proses belajar mengajar agar berjalan dengan lancar dan tujuan yang diinginkan dapat tersampaikan dengan baik (Fadilah, 2014). Proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa dipengaruhi oleh berbagai unsur belajar siswa yang memadai, tersedianya berbagai sumber belajar dan media yang menarik dan mendorong siswa untuk belajar, dan lain sebagainya. Tersedianya berbagai sumber belajar akan mendukung penciptaan kondisi belajar siswa yang menarik dan menyenangkan. Salah satu sumber belajar tersebut adalah media pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media memiliki arti yang sangat penting karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Selain itu, kerumitan bahan ajar yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disampaikan dengan bantuan media (Viora, 2021).

Menurut Arsyad (dalam Jaya, et al, 2013) media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan atau menghantarkan pesan-pesan pengajaran. Media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Media pendidikan adalah seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Alat bantu itu disebut media pendidikan sedangkan komunikasi adalah sistem penyampaiannya. Hamalik (dalam Jaya, et al, 2013) menyampaikan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa seperti pada ranah psikologis dan pemahaman siswa.

Ramadhan, et al, (2019) menyebutkan bahwa media memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan cara yang paling modern dan inovatif tetapi tidak terlalu formal dalam kegiatan pendidikan. Kemudahan dalam mengakses teknologi membuat kemudahan dalam penggunaan media. Tentu saja hal ini berpengaruh kepada pendidikan. Menurut Javorsky (dalam Ramadhan, et al, 2019) pendidikan harus mencerminkan perubahan yang sesungguhnya dan mempertimbangkan berbagai cara yang dapat mendukung tuntutan untuk menyediakan kondisi yang berkualitas bagi keberadaan manusia dalam konteks proses transformasi sosial. Dengan kemudahan teknologi dalam mengakses media, realisasi perubahan yang lebih baik bagi dunia pendidikan dapat diwujudkan (Kulstum, 2020).

Berdasarkan penjelasan yang ada, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis sangat penting dan perlu dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya tetapi dipengaruhi oleh pengalaman, kesempatan, waktu, dan latihan. Agar keterampilan ini dapat dicapai, maka guru harus memberikan kesempatan dan memfasilitasi peserta didik untuk berlatih menulis

Setelah pengumpulan data dilakukan, maka Langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah terkumpul, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas II Yang berjumlah 23 orang. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan media gambar berseri dengan berpedoman pada *one group pretest posttest design*.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	22.14527420
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.097
	Negative	-.171
Test Statistic		.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui nilai signifikansi $0.080 > 0,05$ maka disimpulkan hasil nilai residual berdistribusi normal.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	52.22	23	16.017	3.340
	POSTEST	79.17	23	26.440	5.513

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST & POSTEST	23	-.546	.007

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRETEST - POSTEST	-26.957	37.661	7.853	-43.242	-10.671	3.433	22	.002

Fenomena media gambar ini cukup menarik penulis. Dengan media gambar ternyata dapat memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih afektif dan efisien (Istriwati, 2019), Dari hasil Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa dari

segi jumlah kata sudah sesuai dengan tingkatan anak sekolah dasar. Namun, wujud penyampaiannya masih kurang berstruktur. Pada hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa sekolah dasar dari segi jumlah kata maupun struktur teks jauh lebih baik. Hal ini dapat terjadi karena siswa membuat karangan dengan menggunakan bantuan media yaitu media gambar berseri. Kenyataan ini menunjukkan betapa media gambar turut berperan dalam penyampaian ide atau gagasan pada anak sekolah dasar.

Berdasarkan hasil Uji-T yang menunjukkan nilai signifikansi $0,02 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa media gambar berseri berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis siswa. Menggunakan media gambar serial dalam pengajaran menulis berdampak positif pada siswa dalam berbagai cara. Pertama, hal ini memfasilitasi ekspresi ide dan tanggapan yang lebih mudah, mendorong partisipasi aktif dalam diskusi dan sudut pandang yang beragam. Kedua, membantu memperluas kosa kata siswa, sehingga meningkatkan keterampilan menulis mereka. Terakhir, media gambar berseri meningkatkan semangat belajar siswa dengan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif di era digital saat ini, dimana media memegang peranan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian yang dilakukan meliputi pretest untuk mengukur kemampuan menulis sebelum penggunaan media gambar serial (skor rata-rata: 52,22) dan posttest untuk menilai kemampuan menulis sesudahnya (skor rata-rata: 79,17), yang menunjukkan peningkatan yang signifikan di kalangan siswa.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 23 siswa kelas II yang terlibat, 13 menunjukkan peningkatan dalam keterampilan menulis mereka, sementara 2 siswa mempertahankan skor yang konsisten, dan sisanya tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Data mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan karena penggunaan media gambar dalam kemampuan menulis. Menggunakan media gambar serial dalam pengajaran menulis berdampak positif pada siswa, memfasilitasi ekspresi ide dan tanggapan yang lebih mudah, mendorong partisipasi aktif dalam diskusi dan sudut pandang yang beragam, membantu memperluas kosa kata siswa, dan meningkatkan semangat belajar siswa dengan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif di era digital saat ini.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga, dosen pembimbing, serta seluruh dosen Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dan kepada teman sejawat yang sudah banyak membantu saya dalam proses penelitian ini hingga selesai.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Akhdan, I. (2023). Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Keterampilan Menulis Teks Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *JPGSD*, 11(9).
- Alawiyah, S. (2021). Model Pembelajaran Think Talk Write Dan Menulis Karangan Narasi Pada Era Disrupsi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8).
- Anas, N. & Sapri, S. (2021). Komunikasi antara Kognitif dan Kemampuan Berbahasa. *Eunoia: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), 1–8.
- Arianita, E., & Dwi Aini, F. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia bagi Kalangan Muda di Media Sosial "Instagram." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2(4).
- Arum, M., Imam. Zulaeha, I., Pristiwati, R., & Haryadi. (2022). *Pembelajaran Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar Berbasis Tahfizul Qur'an Di Salatiga*. PSNP UNNES.
- D., Nurrahmah, Akbar, M. R., & Hairunisa. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1)12.
- Devianty, R. (2022). Salah Kaprah Dalam Bahasa Indonesia: Tinjauan Morfofonemik. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1).
- Elza Zairimi, Rustam Rustam, L. N. K. S. (2024). *Penerapan Media Film Kartun pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesiadi SD Swasta Patria Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan Deli Serdang Elza Zairima*

- Rustam Rustam Lailatun Nur Kamalia Siregar Universitas Islam Negeri Sumatera Utara bangsa .
Dalam kamus besar baha. 2(2).
- Fadilah Umi. (2014). Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Sederhana Siswa Kelas II SD. *JPGSD*, 2(3).
- Firdaus Naviri. (2023). Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 39 Cakranegara. *Journal Of Science Instruction And Technology*. 3(2).
- Herawati Sufi. (2016). Pemanfaatan Media Pembelajaran Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Pada Siswa Kelas III. *Widyagogik. Vol 3 No. 3*
- Istriwati Enita. (2019). Peran Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Di Sekolah Dasar.
- Kultsum Ummi. (2020). Penggunaa Media Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Smp/Mts. *Jurnal Komunikasi Indonesia*
- Kusumawati, T. I. (2022). Berbagai Strategi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(2), 138.
- Lufiah Qonita,Suryani Irma,Larlen (2021). Pengaruh Model Project Based Learning Dengan Media Film Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas VIII-F SMP Negeri Kota Jambi.*Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra,Vol.11 No.2*
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliyah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn Gondrong 2. *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(1).
- Manalu, E. N., Bangun, K., & Siagian, B. A. (2022). Keefektifan Media Gambar Berseridalam Pembelajaran Menulis Teks Fabel pada Siswa Kelas VII SMP Wiraswasta Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2022. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Volume 5, Nomor 10.
- Parapat, I. K., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Mengoptimalkan Pengenalan Literasi Pada Anak Sejak Usia Dini: Menumbuhkan Keterampilan Membaca dan Menulis. *Jurnal Raudhah*, 11(1), 38–49. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i1.2818>
- Prafantya, B. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Dengan Runtut Melalui Tayangan Video. *Jurnal Ilmiah SARASVATI*, 4(1).
- Pratiwi, I, & Herni, Z. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Writing In The Here and Now Terhadap Kemampuan Mengingat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, 7 (2), 149.
- Puspitarukmi, S.P.,Fuady Amir.,Wardani, E.,N. (2014). Pemanfaatan Media Gambar Berseri Dengan Metode TGT Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Menulis Eksposisi. *Jurnal Penelitian Bahasa,Sastra Indonesia Dan Pengajaran*. 1(3).
- Qadaria, L., Rambe, K. B., Khairiah, W., Pulungan, R. M. I., & Zahratunnisa, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3).
- Rahmawati, E., Harahap, N. B., Agara, L. R., & Wandini, R. R. (2022). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Memotivasi Siswa SDN Muarasitulen.
- Rambe, A. H., Fitrah, F., Fadli, M. K., & Mauliza, S. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi Bahasa Indonesia di Sekolah MIN 4 Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1527–1532
- Renza, M. A., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2022). Pengembangan Media Gambar Berseri Pada Materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol.7 no. 2*.
- Sugiharti, R.,E. Regita,A.,A. (2021). Penggunaan Media Gambar Seri Sebagai Solusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *PEDAGOGIK, Vol.IX No.2*
- Tari Vovi & Rambe, R.N, (2023). *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas*. 12(3), 361–372.
- Turnip, B.R., & Lubis, F.w.,(2022).Pengaruh Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMA Swasta Erlangga Pematang Siantar. (*Jurnal Riview Pendidikan Dan Pengajaran*). Vol.5 no.1.
- Viora Dwi., Wahyuningasih, E.,dkk. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Rokania. Vol.6 No.2*